ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI BELAJAR ANAK DARI RUMAH PADA KELAS I SD MUHAMMADIYAH I MUNTILAN SELAMA PANDEMI COVID-19

SKRIPSI

Oleh:

Fitri Hariyati
16.0305.0165

PROGRAM PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020

ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI BELAJAR ANAK DARI RUMAH PADA KELAS I SD MUHAMMADIYAH I MUNTILAN SELAMA PANDEMI COVID-19

SKRIPSI

Oleh:

Fitri Hariyati
16.0305.0165

PROGRAM PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020

ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI BELAJAR ANAK DARI RUMAH PADA KELAS I SD MUHAMMADIYAH I MUNTILAN SELAMA PANDEMI COVID-19

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi
pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh:
Fitri Hariyati
16.0305.0165

PROGRAM PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020

PERSETUJUAN

ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI BELAJAR ANAK DARI RUMAH PADA KELAS I SD MUHAMMADIYAH I MUNTILAN SELAMA PANDEMI COVID-19

Diterima dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh:
Pitri Hariyati
16.0305.0165

Magelang, 19 Agustus 2020

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbimg II
Ari Suryawan, M.Pd.	Tria Mardiana, M.Pd.
NIDN. 0618128801	NIDN. 0603039002

PENGESAHAN

ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI BELAJAR ANAK DARI RUMAH PADA KELAS I SD MUHAMMADIYAH I MUNTILAN SELAMA PANDEMI COVID-19

Oleh:
Fitri Hariyati
16.0305.0165

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji:
Hari : Rabu
Tanggal : 19 Agustus 2020

Tim Penguji Skripsi

1. Ari Suryawan, M.Pd. (Ketua/ Anggota) .....
2. Tria Mardiana, M.Pd. (Sekretaris/ Anggota) .....
3. Drs. Arie Supriyatna, M.Si. (Anggota) .....
4. Dhuta Sukmaranii, M.Si (Anggota) .....

Mengesahkan,
Dekan FKIP

Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons.
NIP.19580912 198503 1 006

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: **Fitri Hariyati**
N.P.M	: 16.0305.0165
Prodi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi	: Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Belajar Anak dari Rumah Pada Kelas I SD Muhammadiyah I Muntilan selama Pandemi Covid- 19

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 19 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,



Fitri Hariyati
(16.0305.0165)

MOTTO

“Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan untuk Merubah Dunia”

(Nelson Mandela)

PERSEMBAHAN

PERSEMBAHAN:

1) Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua tercinta. Kepada Bapak dan Ibu yang telah mendukung, memberikan doa tulusnya, dan selalu meridhoi langkah saya. Terima kasih kalian selalu sabar dan menjadi orang tua terhebat bagi saya.
2) Almamaterku tercinta Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI BELAJAR ANAK DARI RUMAH PADA KELAS I SD MUHAMMADIYAH I MUNTILAN SELAMA PANDEMI COVID-19

Fitri Hariyati

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa peran orang tua dalam mendampingi belajar anak dari rumah pada kelas I SD Muhammadiyah I Muntilan selama pandemi covid- 19.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan desain penelitian deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 3 objek yaitu orang tua siswa, guru wali kelas, dan siswa kelas I di SD Muhammadiyah I Muntilan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan angket dengan 3 *instrument* pengumpul data yaitu lembar pedoman wawancara, observasi dan angket. Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi teknik (wawancara, observasi dan angket) serta triangulasi sumber (orang tua, guru wali kelas dan siswa). Analisis data dilakukan melalui 4 komponen analisis data yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini yaitu didapatkan analisis mengenai peran orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar anak di rumah secara daring selama pandemi covid-19. 48% orang tua menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran secara daring ini dirasa kurang efektif, sedangkan 52 % orang tua yang lainnya menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran secara daring sudah cukup baik. Meskipun demikian, orang tua tetap memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar anak secara daring, terbukti 85% orang tua sudah memenuhi kebutuhan fasilitas belajar yang dibutuhkan saat belajar secara daring. Dan 80% orang tua juga sudah menunjukkan serta mengupayakan untuk bisa meluangkan waktu agar bisa ikut mendampingi kegiatan belajar daring anak secara langsung. Meskipun tidak dapat dipungkiri, saat mendampingi kegiatan belajar anak secara daring orang tua mengalami beberapa kendala, baik dari faktor orang tua maupun dari faktor anak itu sendiri, namun orang tua selalu berusaha untuk tetap bisa memberikan bentuk peran pendampingan yang terbaik bagi anak saat belajar di rumah secara daring.

Kata kunci :Peran Pendampingan Orang Tua, Pembelajaran Daring, Pandemi Covid-19

ANALYSIS OF THE ROLE OF PARENTS IN ASSISTANCE LEARNING CHILDREN FROM HOME IN CLASS I SD MUHAMMADIYAH I MUNTILAN DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Fitri Hariyati

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of parents in accompanying children's learning from home in grade I SD Muhammadiyah I Muntilan during the covid-19 pandemic.

This research is a type of qualitative research, with a descriptive research design. Sources of data used in this study include 3 objects, namely parents of students, homeroom teachers, and grade I students at SD Muhammadiyah I Muntilan. The method of data collection was carried out by interview, observation and questionnaire methods with 3 data collection instruments, namely interview, observation and questionnaire guidelines. In testing the validity of the data the researcher used technical triangulation techniques (interviews, observation and questionnaires) and source triangulation (parents, homeroom teachers and students). Data analysis was carried out through 4 components of data analysis, namely: data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results of this study are an analysis of the role of parents in accompanying children's learning activities at home online during the Covid-19 pandemic. 48% of parents stated that online learning activities were deemed ineffective, while 52% of other parents stated that online learning activities were good enough. Even so, parents still provide support for children's learning activities online, it is proven that 85% of parents have fulfilled the learning facilities needed when studying online. And 80% of parents have also shown and made efforts to be able to take the time to be able to directly accompany children's online learning activities. Although it cannot be denied, when accompanying children's learning activities online, parents experience several obstacles, both from the parent's factor and from the child's own factors, but parents always try to be able to provide the best form of mentoring role for children while studying at home online.

Keywords: Role of Parental Assistance, Online Learning, Covid-19 Pandemic

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Alhamdulillahirabbil'alamiin puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat kekuasaan- Nya, rahmat, karunia, anugerah- Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam terlimpah kepada nabi besar Muhammad SAW beserta sahabat dan keluarga, serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

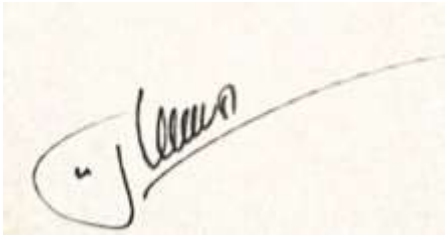
1. Dr Suliswiyadi, M.Ag. selaku rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons., selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Arif Wiyat Purnanto, M.Pd., selaku wakil dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Ari Suryawan, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi 1.
5. Tria Mardiana, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi 2 yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan arahan serta bimbingannya selama penyusunan skripsi ini.
6. Galih Istiningsih, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan dukungan pengarahan selama masa perkuliahan.

7. Kepala sekolah, seluruh staf di SD Muhammadiyah I Muntilan, seluruh responden serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran penelitian ini.

Penulis mohon maaf atas segala kesalahan yang pernah dilakukan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk mendorong penelitian-penelitian selanjutnya.

Magelang, 19 Agustus 2020

Penulis



Fitri Hariyati

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....
HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENEGAS ii
HALAMAN PERSETUJUAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
HALAMAN PERNYATAAN v
HALAMAN MOTTO vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
ABSTRAK viii
ABSTRACT ix
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR LAMPIRAN xvii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Fokus Penelitian 5
D. Rumusan Masalah 6
E. Tujuan Penelitian 6
F. Manfaat Penelitian 6
BAB II KAJIAN PUSTAKA 8
A. Kajian Teori 8
1. Kondisi Covid-19 8
2. Dampak Covid-19 10
3. Pembelajaran Daring 12
4. Peran Orang Tua 13

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan 21
C. Kerangka Berpikir 23
D. Pertanyaan Penelitian..... 24
BAB III METODE PENELITIAN..... 25
A. Jenis Penelitian 25
B. Setting Penelitian..... 27
1. Lokasi Penelitian..... 27
2. Waktu Penelitian..... 28
C. Sumber Data 28
D. Teknik Pengumpulan Data 30
1. Teknik Wawancara 30
2. Teknik Observasi 32
3. Teknik Angket (Kuesioner) 34
E. Instrumen Pengumpulan Data 35
1. Lembar Pedoman Wawancara 36
2. Lembar Pedoman Observasi 37
3. Lembar Pedoman Angket 38
F. Keabsahan Data 39
G. Analisis Data..... 41
1. Pengumpulan Data..... 41
2. Reduksi Data..... 42
3. Penyajian Data 42
4. Kesimpulan 43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 44
A. Deskripsi Hasil Penelitian 44
B. Pembahasan 162
C. Keterbatasan Penelitian 171
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... 172
A. Simpulan..... 172
B. Saran 173
DAFTAR PUSTAKA 174

LAMPIRAN 177
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian 178
Lampiran 2. Surat Ijin melakukan Penelitian dari SD Muh I Muntilan 179
Lampiran 3. Lembar Validasi Instrumen Wawancara 180
Lampiran 4. Lembar Validasi Instrumen Observasi 183
Lampiran 5. Lembar Validasi Instrumen Angket 186
Lampiran 6. Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan 189
Lampiran 7. Instrumen Wawancara kepada Orang Tua 192
Lampiran 8. Instrumen Wawancara kepada Guru Wali Kelas 198
Lampiran 9. Instrumen Wawancara kepada Siswa 200
Lampiran 10. Instrumen Observasi kepada Orang Tua 202
Lampiran 11. Instrumen Angket kepada Orang Tua 205
Lampiran 12. Hasil Wawancara kepada Orang Tua 208
Lampiran 13. Hasil Wawancara kepada Guru Wali Kelas 214
Lampiran 14. Hasil Wawancara kepada Siswa 218
Lampiran 15. Hasil Observasi kepada Orang Tua 220
Lampiran 16. Hasil Angket kepada Orang Tua 224
Lampiran 17. Dokumentasi Penelitian 230

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal Penelitian.....28

Tabel 2. Daftar Responden (Orang Tua Siswa) 29

Tabel 3. Kisi- Kisi Instrumen Wawancara terhadap Orang Tua.....36

Tabel 4. Kisi- Kisi Instrumen Wawancara terhadap Guru Wali Kelas.....36

Tabel 5 Kisi- Kisi Instrumen Wawancara terhadap Siswa.....37

Tabel 6 Kisi- Kisi Instrumen Observasi terhadap Orang Tua.....37

Tabel 7 Kisi- Kisi Instrumen Angket terhadap Orang Tua.....38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir 23

Gambar 2. Lokasi Penelitian 27

Gambar 3. Belajar dengan Buku Penunjang Pembelajaran 137

Gambar 4. Tempat Belajar Anak 138

Gambar 5. Meja Belajar Anak 139

Gambar 6. Media Pembelajaran berupa *Whiteboard* 141

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian 178
Lampiran 2. Surat Ijin melakukan Penelitian dari SD Muh I Muntilan 179
Lampiran 3. Lembar Validasi Instrumen Wawancara 180
Lampiran 4. Lembar Validasi Instrumen Observasi 183
Lampiran 5. Lembar Validasi Instrumen Angket 186
Lampiran 6. Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan 189
Lampiran 7. Instrumen Wawancara kepada Orang Tua 192
Lampiran 8. Instrumen Wawancara kepada Guru Wali Kelas 198
Lampiran 9. Instrumen Wawancara kepada Siswa 200
Lampiran 10. Instrumen Observasi kepada Orang Tua 202
Lampiran 11. Instrumen Angket kepada Orang Tua 205
Lampiran 12. Hasil Wawancara kepada Orang Tua 208
Lampiran 13. Hasil Wawancara kepada Guru Wali Kelas 214
Lampiran 14. Hasil Wawancara kepada Siswa 218
Lampiran 15. Hasil Observasi kepada Orang Tua 220
Lampiran 16. Hasil Angket kepada Orang Tua 224
Lampiran 17. Dokumentasi Penelitian 230

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus SARS-Co V-2, pertama kali diidentifikasi di kota Wuhan, di provinsi Hubei Cina pada Desember 2019. Covid-19 telah menyebar ke berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Jumlah kasus positif virus corona (Covid-19) di Indonesia terus bertambah seiring berjalannya waktu. Covid-19 sebelumnya dikenal sebagai Novel Coronavirus (2019-nCoV) penyakit pernapasan, sebelum Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan nama resmi sebagai Covid-19 pada bulan Februari 2020. Meningkatnya virus Covid-19 di Indonesia membuat pemerintah pusat maupun daerah mengeluarkan berbagai imbauan, peraturan, dan kebijakan yang diberikan kepada masyarakat seluruh Indonesia.

Presiden Indonesia Joko Widodo mengimbau masyarakat untuk mengurangi aktivitas diluar rumah demi menekan penyebaran covid-19 di Indonesia. “Saatnya kita kerja dari rumah, belajar dari rumah, ibadah di rumah” pernyataan presiden Jokowi dalam konferensi pers di istana Bogor, Jawa Barat (02/ 03). Keadaan pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia membuat Presiden Jokowi meminta kepada masyarakat untuk melakukan *sosial distancing* sebagai upaya memutus rantai penyebaran dan memperlambat penularan virus.

Munculnya virus Covid-19 ini memberikan banyak dampak bagi berbagai bidang salah satunya pada bidang pendidikan terutama setelah diberlakukan kebijakan *social distancing*. "Dampak penyebaran Covid-19 akan berbeda dari satu wilayah dengan wilayah lainnya. Kami mendukung kebijakan (meliburkan sekolah) yang diambil pemda," pernyataan menteri Pendidikan bapak Nadiem Makarim yang dikutip dari (Utami, 27 / 03/ 2020) Maka hal itulah yang menjadi alasan instansi pendidikan meliburkan sekolah selama 14 hari, terhitung mulai tanggal 16 sampai dengan 29 Maret 2020 dan masih diperpanjang sampai saat ini yang diganti dengan belajar dirumah secara daring. Pentingnya capaian pendidikan yang harus dicapai dalam rentan waktu tertentu mengharuskan pendidikan untuk tetap berjalan walau dimasa pandemi ini, yaitu dengan menjalankan kegiatan belajar dari rumah. Kegiatan belajar mengajar di luar sekolah ini tidaklah mulus. Sejumlah hal krusial penentu kualitas pendidikan selama pandemi ini belum ditentukan oleh pemerintah. Tugas dan aktivitas yang diarahkan oleh pendidik melalui beragam moda (mayoritas daring) bekerjasama dengan orang tua juga harus dapat menarik perhatian anak atau peserta didik.

Kegiatan belajar dari rumah secara daring ini benar- benar mengubah semua peran dari pendidik, peserta didik dan orang tua. Orang tua pun dibuat bingung karena tiba- tiba harus mejadi guru bagi anak mereka dirumah. Orang tua mempunyai kewajiban bagaimana cara untuk membuat anak mereka betah belajar dirumah selama masa pandemi covid-19. Kegiatan apa yang harus dilakukan anak dirumah, bagaimana model pembelajaran yang

cocok untuk diterapkan dirumah, bagaimana cara mendampingi anak anak melaksanakan kegiatan belajar dari rumah, bagaimana cara membantu kesulitan- kesulitan anak saat memahami materi yang disampaikan guru lewat daring.

Tingkat Kesulitan peserta didik dalam melaksanakan belajar dari rumah secara daring berbeda-beda tergantung faktor yang mempengaruhinya. Anak Sekolah Dasar lebih membutuhkan pendampingan dari orang tua saat melaksanakan kegiatan belajar dari rumah dibandingkan dengan anak usia Sekolah Menengah Pertama maupun Atas. Tingkat kemampuan, kemandirian dan pemahaman anak Sekolah Dasar masih rendah dan masih membutuhkan pendampingan dari kedua orang tua saat belajar. Jenjang pendidikan Sekolah Dasar untuk setiap kelasnya pun mempunyai tingkat kemandirian yang berbeda, untuk kelas rendah terutama kelas satu membutuhkan pendampingan penuh dari orang tua dikarenakan tingkat kemandirian, pemahaman dan kemampuan anak memang masih sangat kecil dan rendah sehingga diperlukan pengertian dari orang tua untuk bisa selalu meluangkan waktu, tenaga, dan kesabaran dalam mendampingi belajar anak dari rumah.

Orang tua perlu untuk memenuhi kebutuhan belajar anak dirumah agar anak bisa menerima pembelajaran daring dengan senang dan tidak membosankan serta tetap mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pemenuhan kebutuhan yang harus terpenuhi seperti menyediakan fasilitas yang mendukung saat belajar, memberikan suasana yang tenang dan

nyaman agar anak lebih fokus, memberikan motivasi, dan menggunakan beberapa variasi pembelajaran.

Kegiatan belajar dari rumah secara daring ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif dalam masa pandemi covid- 19 saat ini. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didik nya dan peran orang tua dalam mendampinginya. Sebagaimana diungkapkan Nakayama bahwa dari semua literatur dalam *e- learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran *online,* ini dikarenakan lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik.

Begitu kuatnya pengaruh lingkungan anak terhadap keberhasilan kegiatan belajar dari rumah secara daring, membuat peneliti ingin melaksanakan penelitian terkait analisis peran orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar anak dari rumah secara daring. Penelitian ini dilaksanakan pada wali murid kelas 1 melihat dimana anak tingkat Sekolah Dasar terutama kelas I lebih membutuhkan pendampingan orang tua saat belajar secara daring dikarenakan tingkat pemahaman, kemampuan dan kemandirian anak kelas I masih sangat rendah. Dilaksanakan di SD Muhammadiyah I Muntilan dikarenakan SD tersebut merupakan salah satu SD favorit dan telah banyak prestasi yang dihasilkan oleh peserta didik maupun pendidik di SD tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasikan masalah masalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya virus Covid-19 di Indonesia membuat pemerintah pusat maupun daerah mengeluarkan berbagai imbauan, peraturan, dan kebijakan salah satunya yaitu dengan diberlakukannya kebijakan *social distancing* dan menetapkan kegiatan belajar yang dilaksanakan dari rumah secara daring.
2. Kegiatan belajar dari rumah benar- benar mengubah semua peran dari pendidik, peserta didik dan orang tua, orang tua dituntut untuk dapat membagi waktu dengan anak untuk bisa mendampingi kegiatan belajar anak secara daring.
3. Dalam pelaksanaanya kegiatan pembelajaran secara daring bagi anak Sekolah Dasar, mereka lebih membutuhkan pendampingan dari orang tua dibandingkan dengan anak usia Sekolah Menengah Pertama maupun Atas.
4. Dari semua literatur dalam *e- learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran *online*, ini dikarenakan lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka fokus batasan masalah pada penelitian ini adalah peran orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar anak dari rumah pada kelas I SD Muhammadiyah I Muntilan secara daring selama pandemi covid-19.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Bagaimana peran orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar anak dari rumah pada kelas I SD Muhammadiyah I Muntilan secara daring selama Pandemi covid-19?"

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah yang ada maka maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengkaji peran orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar anak dari rumah pada kelas I SD Muhammadiyah I Muntilan secara daring selama pandemi covid-19.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, pemikiran, wawasan dan masukan bagi orang tua dalam mengoptimalkan peran pendampingan orang tua terhadap kegiatan belajar anak.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Sekolah

      Dapat mejadi bentuk kerjasama yang bermanfaat dengan orang tua dalam memantau kegiatan belajar siswa di rumah.

   b. Bagi Orang Tua

      Agar dapat dijadikan inspirasi dan pengetahuan untuk terus memberikan pendampingan belajar pada anak secara optimal.

c. Bagi Guru

Agar memberi inspirasi untuk terus meningkatkan lagi peran peran orang tua dalam mendampingi anak belajar sehingga bisa menunjang prestasi anak.

d. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan yang lebih bagi peneliti tentang manfaat pengoptimalan peran orang tua dalam mendampingi belajar anak.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kondisi Covid-19

Pandemi Covid-19 merupakan krisis kesehatan pertama dan terutama di dunia. Akhir- akhir ini seluruh negara di dunia sedang dikejutkan dengan munculnya salah satu wabah pandemi yang disebabkan oleh virus yang dikenal dengan istilah Covid-19 (*Corona Virus Diseases 19*). Virus ini awalnya mulai berkembang di Wuhan, Cina. Wabah virus ini memang penularannya sangat cepat menyebar ke berbagai penjuru dunia. Sehingga oleh *World Health Organization* (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020, menyatakan wabah penyebaran Covid-19 sebagai pendemi dunia saat ini. Ratusan ribu manusia terpapar bahayanya virus ini, bahkan puluhan ribu orang menjadi korban meninggal dan hingga sampai saat ini masih mengalami kenaikan.

Ironisnya kini angka kematian tertinggi tidak lagi ditempati China, tempat Virus Corona bermula, melainkan negara-negara lainnya yang bahkan lokasinya jauh dari China. Hingga tanggal 23 Mei 2020 tercatat negara- negara yang terpapar Covid-19 dengan jumlah kematian tertinggi adalah Italia, Tiongkok, Spanyol, Amerika Serikat dan Iran dengan tingkat kematian mencapai ribuan orang. Penyebab banyaknya korban yang berjatuhan dikarenakan penularan virus yang terjadi sangat cepat dan sulitnya mendeteksi orang yang terpapar virus corona serta masa

inkubasi Covid- 19 ini sekitar kurang lebih dua minggu. Diambil dari halaman Kompas.com tercatat hingga tanggal 16 Juni 2020 terkonfirmasi sebanyak 39.294 orang positif terpapar virus corona, 21.973 orang dirawat (55.919 %) dari data terkonfirmasi, dan 2.198 orang dinyatakan meninggal dunia (5.594 %) dari data yang terkonfirmasi.

Sulitnya penanganan wabah ini menyebabkan para pemimpin dunia menerapkan kebijakan- kebijakan yang super ketat untuk memutus rantai penularan dan penyebaran Covid-19. Salah satu kebijakan yang diterapkan di dunia adalah *sosial distancing* (pembatasan interaksi sosial masyarakat) kebijakan ini menghambat kemajuan dan pertumbuhan di berbagai bidang kehidupan didunia. Menurut Kompas 28 Maret 2020 dampak virus Covid-19 terjadi di berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 08 Maret 2020 segala kegiatan di dalam dan diluar ruangan di semua bidang sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran Covid-19 terutama pada bidang pendidikan.

Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran (SE) Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19). Salah satu pokok penting dalam edaran ini adalah keputusan pembatalan Ujian Nasional (UN) Tahun 2020. Sementara itu, Mendikbud juga menjelaskan mengenai mekanisme Ujian Sekolah, serta dijelaskan pula bahwa kegiatan pembelajaran dilaksanakan

dari rumah. Mendikbud menekankan bahwa pembelajaran dalam jaringan (daring)/ jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Belajar dari rumah dapat ditekankan pada kecakapan hidup seperti memahami wabah pandemi Covid-19.

2. Dampak Covid-19

Dampak penyebaran covid-19 di Indonesia yang terus meningkat menyebabkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran no 4 tahun 2020. Pada surat edaran dijelaskan bahwa proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan dari rumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran daring/ *online* merupakan salah satu cara atau alternatif yang diberikan oleh pemerintah agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah tetap dapat terlaksana meskipun kegiatan belajar dilakukan belajar di rumah atau dari rumah.

Kondisi Covid-19 hingga saat ini yang terus meningkat, menyebabkan anak harus melaksanakan belajar dari rumah (daring/ jarak jauh). Hal ini secara tidak langsung memberikan dampak bagi orang tua untuk bisa selalu mendampingi belajar anak. Terutama bagi anak usia Sekolah Dasar tentunya lebih membutuhkan pendampingan yang lebih dibandingkan dengan anak usia Sekolah Menengah Pertama/ Atas. Pada

pelaksanaanya, belajar secara daring ini banyak menuai keluhan baik dari siswa, orang tua maupun guru.

Adapun keluhan dari pihak orang tua terkait kegiatan pembalajaran yang dilaksanakan dari rumah secara daring/ *online* selama pandemi covid-19 ini diantaranya adalah orang tua tidak mempunyai waktu untuk terus selalu mendampingi anak belajar karena sebagian besar orang tua bekerja dipagi hari. Terkadang anak lebih nyaman belajar di sekolah bersama teman, dan diajari oleh guru daripada belajar dirumah dengan orang tua. Terbatasnya fasilitas pembelajaran yang tidak selengkap di sekolah, akan tetapi walau banyak keluhan yang muncul, kegiatan pembelajaran secara daring ini merupakan satu satu cara terbaik untuk tetap bisa mencapai tujuan pembelajaran dengan tetap menjaga protokol kesehatan dan upaya memutus rantai penyebaran virus corona.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim mendukung dan mengapresiasi langkah proaktif serta menyiapkan semua skenario termasuk penerapan bekerja sama untuk pembelajaran secara daring (dalam jaringan) untuk para siswa. Sejumlah portal pendidikan kini menghadirkan sesi kelas daring (*online*) yang bisa diakses gratis oleh murid, orangtua, dan guru selama masa pembelajaran jarak jauh terkait pandemi covid-19. Sesi kelas daring yang diadakan setiap hari menjadi pilihan bagi murid untuk belajar sesuai kurikulum maupun kompetensi yang ingin dicapai. Sekaligus membantu orangtua memilihkan kegiatan yang bermakna bagi anak-anak selama belajar di

rumah. Masa pandemi covid-19 ini bisa dikatakan sebagai sebuah peluang dalam dunia pendidikan, baik pemanfaatan teknologi seiring dengan industri 4.0, maupun orangtua sebagai mentor. Harapannya, pasca-pandemi covid-19, kita menjadi terbiasa dengan sistem saat ini sebagai budaya pembelajaran dalam pendidikan.

Peralihan pembelajaran secara daring ini memaksa berbagai pihak baik guru, orang tua maupun anak untuk dapat mengikuti alur yang sekiranya bisa ditempuh agar pembelajaran dapat berlangsung, dan yang menjadi pilihan adalah dengan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran daring. Penggunaan teknologi ini juga sebenarnya bukan tanpa masalah, banyak faktor yang menghambat terlaksananya efektifitas pembelajaran daring ini antara lain: 1) penguasaan teknologi yang masih rendah; 2) keterbatasan sarana prasarana; 3) jaringan internet; 4) biaya; dan 5) pendampingan dari orang tua.

3. Pembelajaran Daring

Pembelajaran yang dilaksanakan di Sekolah Dasar juga menggunakan pembelajaran daring/ jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Menurut Isman pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan aplikasi seperti *classroom, vidio conference*, telepon atau *live chat, zoom* maupun *whatsapp group*. pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk

menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran *online*. ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. (Nakayama, 2007)

4. Peran Orang Tua

Ahmadi (2008: 87-88), mengatakan bahwa kemajuan belajar anak tidak lepas dari bantuan dan pengawasan dari orang tua (ayah dan ibu). Kasih sayang dari orang tua, perhatian ini antara lain dengan diberikan fasilitas belajar secukupnya seperti alat belajar dan tempat belajar. Hal ini didukung oleh pendapatnya Istiadi (2007: 169), menyatakan bahwa orang tua tidak bisa menghindarkan diri sebagai pemikul utama penanggung jawab pendidikan, salah satunya adalah melengkapi fasilitas pendidikan seperti tempat belajar dan membantu kegiatan belajar anak dalam hal mengatur waktu belajar. Dari pendapat tersebut perhatian orang tua terlihat dari usaha orang tua untuk menyediakan fasilitas belajar anak. Maka yang dimaksud peneliti mengenai perhatian orang tua dalam penelitian ini, adalah tentang perhatian orang tua terhadap belajar anak di rumah dengan menyediakan berbagai fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh anak dan bagaimana orang tua membantu kegiatan belajar anak.

a. Penyediaan Fasilitas Belajar Anak

Fasilitas belajar dapat dikatakan sebagai alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak, semakin lengkap alat-alat pelajarannya, akan semakin dapat orang belajar dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya jika alat-alat pembelajaran tidak lengkap maka hal ini merupakan gangguan di dalam proses belajar. Fasilitas belajar yang memadai akan berdampak positif dalam aktifitas belajar anak. Hal ini dapat diketahui bahwa dengan dicukupinya kebutuhan belajar, berarti anak merasa diperhatikan oleh orang tuanya. Adapun yang dimaksud fasilitas belajar adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan dan menunjang dalam kegiatan belajar supaya lebih efektif dan efisien yang nantinya peserta didik dapat belajar dengan maksimal dan hasil belajar yang memuaskan.

Ahmadi (2008: 85) mengatakan bahwa orang tua yang tidak /kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya akan menghambat kegiatan belajar anak. Mengenai hal ini Ahmadi (2008: 90) mengartikan fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dilakukan dalam upaya untuk memudahkan mencapai tujuan pendidikan. Adanya fasilitas belajar atau alat belajar akan sangat penting dan domain bagi anak yang sedang menekuni belajarnya berupa alat tulis dan fasilitas belajar lainnya, fasilitas ini meliputi empat unsur yaitu alat belajar,

tempat belajar, media pembelajaran dan nutrisi penunjang kesehatan tubuh anak.

1) Alat pelajaran

Alat pelajaran meliputi; pensil, tinta, penggaris, buku tulis, buku pelajaran, buku gambar, cat air, pensil warna, jangka dan lain-lain akan membantu dalam melancarkan belajar. Kurangnya alat-alat tersebut akan menghambat kemajuan belajar anak. Fasilitas belajar ini merupakan fasilitas yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran anak (Ahmadi, 2008: 88).

2) Tempat belajar

Tempat belajar itu merupakan salah satu sarana terlaksanakannya belajar secara efisien dan efektif, hal ini meliputi ruang belajar, meja belajar, kursi belajar dan penerangan. Bantuan yang meliputi unsur pokok tersebut akan menimbulkan semangat belajar bagi anak. Pemberian tempat belajar yang nyaman dan jauh dari keramaian sehingga tidak mengganggu konsentrasi belajar anak. Penerangan yang cukup juga mempengaruhi aktivitas belajar yang dilakukan anak. Fasilitas belajar ini merupakan fasilitas yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar anak (Ahmadi, 2008: 91).

3) Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengatur. Media pembelajaran secara umum adalah alat atau sarana atau perantara yang digunakan

dalam proses interaksi yang berlangsung antara guru dan siswa untuk mendorong terjadinya proses belajar mengajar dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan serta memantapkan apa yang dipelajari dan membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas.

Media pembelajaran menurut Arsyad (2011: 19) adalah alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun diluar kelas, lebih lanjut dijelaskan bahwa media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Menurut Asyhar (2012: 8) arti media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

4) Nutrisi

Nutrisi atau gizi adalah substansi organik yang dibutuhkan organisme untuk fungsi normal dari sistem tubuh, pertumbuhan, pemeliharaan kesehatan. Orang tua perlu memerhatikan kebutuhan nutrisi untuk anak dengan cara menyediakan makanan yang sehat seperti makanan yang mengandung kalsium, asam lemak esensial, zat besi, magnesium, kalium, vitamin (A, C, D, E) dan zink (seng). (Joseph, 2020: 23).

b. Membantu Kegiatan Belajar Anak

Anak sangat memerlukan bantuan dari orang tua, khususnya dalam masalah belajar. Seorang anak mudah sekali putus asa karena dia masih labil, untuk itu orang tua perlu memberikan bantuan kepada anak selama ia belajar. Salah satu bentuk perhatian orang tua dalam menunjang kegiatan belajar anak adalah dengan orang tua membantu anak dalam setiap kegiatan belajar yang dilakukan anak. Berbagai cara dapat dilakukan orang tua dalam membantu anak belajar, misalnya orang tua menemani anak setiap anak sedang belajar, membimbing anak dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah serta membantu anak jika mengalami kesulitan dalam belajarnya dan lain sebagainya. Menurut Kartadinata (2014: 4), membimbing adalah proses membantu individu untuk mencapai perkembangan optimal. Adapun bantuan kegiatan belajar anak dalam penelitian ini antara lain:

1) Memahami materi yang akan dipelajari anak

Supaya dapat membimbing kegiatan belajar anak secara daring/ *online* maka orang tua perlu memahami terlebih dahulu materi apa yang harus dipahami oleh anak supaya tidak ada kendala dalam melaksanakan kegiatan belajar secara daring, selain itu ketika anak menanyakan suatu materi kepada orang tua, orang tua bisa dengan cepat menyelesaikannya. Akan lebih baik jika orang tua juga ikut memahami materi yang akan dipelajari anak, daripada hanya

sibuk mengharuskan anak mengerti materi namun orang tua sendiri tidak bisa memahaminya (Kartono, 1989: 80)

2) Bantuan mengatur waktu belajar anak

Waktu merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh anak yang sedang belajar. Agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan lancar maka siswa harus bisa menggunakan waktu dengan sebaik mungkin. Berkaitan dengan waktu belajar, Slameto (2010: 61) menyatakan orang tua dapat berperan membantu mengatur waktu belajar anak dengan cara memperhitungkan waktu setiap hari, merencanakan materi pelajaran yang akan dipelajari dan mempersiapkan waktu yang dapat digunakan untuk belajar dengan hasil yang terbaik. Sehingga dengan ini anak akan terbantu dalam kegiatan belajarnya, untuk meraih prestasi hal ini didukung oleh pendapat Nunung Suwardi (Soetomo, 1983: 117) menyatakan bahwa memberi petunjuk praktis mengenai cara mengatur waktu termasuk dalam usaha orang tua untuk meningkatkan prestasi belajar anak

Dalam pengaturan waktu belajar anak orang tua perlu memperhatikan porsi waktu yang dibutuhkan anak untuk belajar salah satunya adalah dengan mempertimbangkan banyaknya materi yang akan dipelajari. Terkait dengan hal ini Walgito (1989: 124) mengatakan tentang lamanya belajar tergantung kepada banyak sedikitnya materi yang dipelajari. Tetapi belajar terlampau lama akan melelahkan dan kurang efisien.

Berhubungan dengan hal tersebut maka belajar harus teratur dan terencana. Pengaturan belajar setidaknya merupakan alternatif yang baik untuk mengatur waktu belajar anak. Apabila anak tidak belajar sesuai jadwal, maka orang tua harus menanyakan. Dengan peran serta orang tua dalam mengatur jadwal belajar anak diharapkan kegiatan belajar anak dapat berjalan dengan baik. Disamping itu orang tua perlu mengawasi atau mendampingi anak pada saat anak belajar, sehingga orang tua dapat mengetahui apakah anaknya benar-benar belajar dengan sunguh-sungguh sehingga prestasi belajar mereka akan baik.

3) Bantuan mengatasi kesulitan-kesulitan anak dalam belajar.

Mengenai kesulitan anak dalam belajar Kartono (1982: 82) mengemukakan bahwa orang tua yang berusaha mengatasi kesulitan-kesulitan anak dalam belajar, berarti orang tua berusaha menolong anak agar berhasil dalam proses belajarnya. Untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut, orang tua dapat melakukannya dengan cara memberikan keterangan- keterangan yang diperlukan anaknya pada waktu anak menghadapi kesulitan dalam belajar atau orang tua meminta bantuan orang lain yang dipandangnya mampu memberikan bantuan belajar. Dengan bantuan dari orang tua ini, maka anak akan terlepas dari kesulitan belajarnya, sehingga anak akan lebih nyaman dalam kegiatan belajarnya.

4) Bantuan memberikan motivasi belajar

Motivasi merupakan hal yang sangat diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar anak. Sebagai pendidik yang utama dan pertama bagi anak, orang tua hendaknya mampu memberikan motivasi dan dorongan. Sebab tugas memotivasi belajar anak bukan hanya tanggung jawab guru semata, tetapi orang tua juga berkewajiban memotivasi anak untuk lebih giat belajar. Menurut Sugihartono (2007: 20) motivasi diartikan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arahan dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Sedangkan menurut Djamarah (2011: 149) motivasi seseorang dapat berasal dari dua sudut pandang, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang (motivasi intrinsik) yaitu motif -motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Motivasi yang berasal dari luar diri seseorang (motivasi ekstrinsik) yaitu motif- motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar, misalnya guru, orang tua dan lain sebagainya. Salah satu bentuk motivasi belajar ekstrinsik menurut Winkel dalam (Yamin, 2007: 33) adalah belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting seperti orang tua dan guru. Jadi peran orang tua disini sangat besar terhadap motivasi anak, dari

pemberian motivasi oleh orang tua, dapat membantu kelancaran belajar anak, hal ini didukung oleh pernyataan (Yamin, 2007: 33) yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan atau pengalaman.

Berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan, maka dapat dibuat indikator untuk mengukur peran orang tua dalam pembelajaran sebagai berikut:

a. Menyediakan fasilitas belajar anak yang ditunjukkan dengan pemenuhan fasilitas belajar yang berkaitan langsung dengan proses belajar (alat tulis), fasilitas yang dapat menunjang kegiatan belajar anak (tempat belajar), fasilitas yang dapat menunjang proses kegiatan belajar (media pembelajaran) dan fasilitas yang dapat menunjang stimulus anak untuk siap melaksanakan kegiatan belajar secara daring.
b. Membantu kegiatan belajar anak yang meliputi; memahami materi yang akan dipelajari anak, membantu mengatur waktu belajar, membantu mengatasi kesulitan anak, pemberian motivasi.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, peneliti berusaha mencari berbagai literatur dan penelitian terdahulu yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian saat ini. Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian- penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun

terdapat keterkaitan pembahasan penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu:

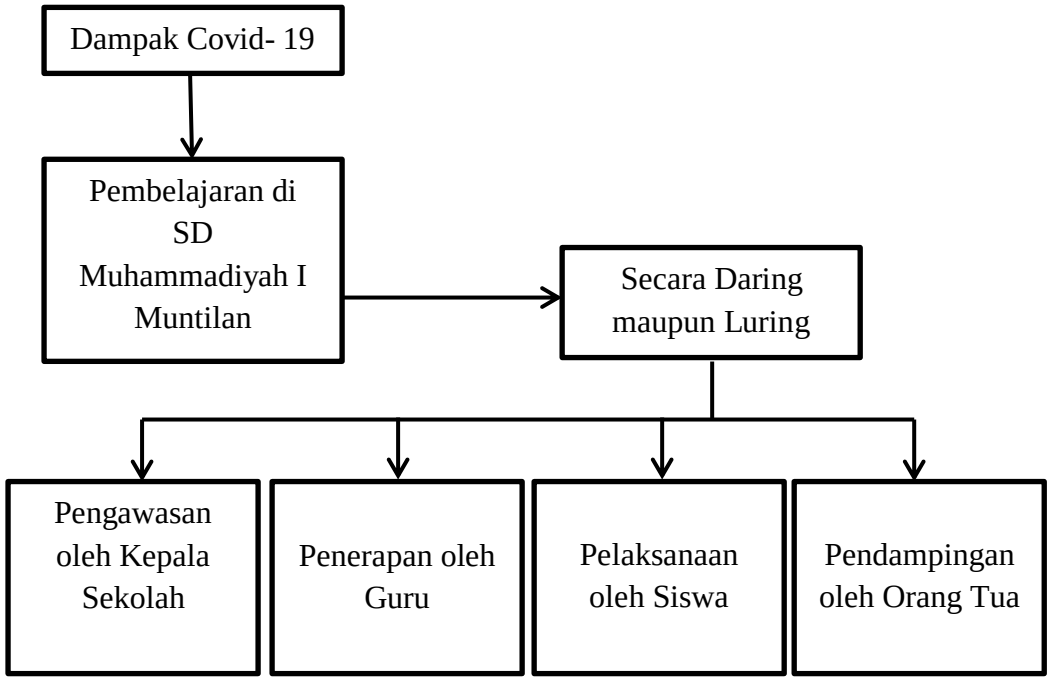
Berdasarkan penelitian Prasetyo (2018: 4) "Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak (Studi Deskriptif tentang Tingkat Optimalisasi Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak menurut Persepsi Siswa Kelas X SMKN 1 Nanggulan Tahun Ajaran 2017/ 2018)". Oleh Fajar Ahmad Dwi Prasetyo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memeroleh gambaran tentang kategori tingkat optimalisasi pendampingan orang tua dalam proses belajar anak menurut persepsi siswa kelas X SMKN1 Nanggulan. Relevansi dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama sama membahas tentang peran orang tua dalam mendampingi belajar anak. Hanya saja perbedaanya terletak pada jenjang pendidikan yang menjadi sasaran penelitian yaitu Penelitian ini ditujukan untuk orang tua siswa kelas I SD sedangkan penelitian terdahulu yang relevan ditujukan untuk anak SMK.

Berdasarkan penelitian Suparjo (2016: 14) "Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Atas SDN 2 Kenteng Nogosari Tahun Ajaran 2015-2016". Oleh Fitriana Diah Suparjo. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sama sama meneliti tentang Pendampingan orang tua terhadap anak. Namun yang membuat berbeda adalah objek penelitian ini ditekan kan pada peran orang tua dalam mendampingi anak belajar dari rumah selam pandemi covid-19 ini. sedangkan pada penelitian terdahulu yang

relevan tersebut ditekankan pada pendampingan orang tua terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa pada pelajaran matematika.

C. Kerangka Berpikir

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Berpikir

Melalui kerangka berpikir tersebut dapat diketahui bahwa penelitian ini berawal dari adanya pandemi virus corona atau yang dikenal dengan covid- 19. Adanya pandemi covid- 19 berdampak pada proses pembelajaran, peneliti melakukan penelitiannya di SD Muhammadiyah I Muntilan. Kegiatan pembelajaran di SD Muhammadiyah I Muntilan dilaksanakan secara daring (dalam jaringan). Pelaksanaan pembelajaran tidak lepas dari pengawasan oleh kepala sekolah dalam mengawasi metode pembelajaran oleh guru, penerapan

metode pembelajaran oleh guru kepada siswa, pelaksanaan metode pembelajaran pada proses belajar mengajar, serta pendampingan beajar oleh orang tua kepada anaknya untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal.

D. Pertanyaan Penelitian

Bentuk pertanyaan yang muncul pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan orang tua mengenai pelaksanaan pembelajaran secara daring/ *online* selama pandemi covid-19?
2. Bagaimana peran orang tua dalam menyediakan fasilitas belajar anak selama mendampingi kegiatan belajar anak secara daring/ *online* selama pandemi covid-19?
3. Bagaimanna peran keikutsertaan orang tua dalam membantu dan mendampingi kegiatan belajar anak secara daring/ *online* selama pandemi covid-19?
4. Bagaimana kendala dan cara mengatasi kendala yang muncul saat mendampingi kegiatan belajar anak secara daring/ *online* selama pandemi covid-19?

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam melakukan suatu penelitian, karena pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu kebenaran pengetahuan dengan cara-cara ilmiah. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam suatu penelitian harus tepat.

Berdasarkan pendekatan dan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif sehingga akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata. Data yang dianalisis di dalamnya berbentuk deskriptif dan tidak berupa angka-angka seperti halnya pada penelitian kuantitatif. Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2007: 4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Nazir dalam Prastowo (2011: 186), metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Menurut Sukmadinata (2011: 60), penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individual maupun kelompok. Sedangkan metode kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2011: 4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data yang dihasilkan berupa kata-kata, gambar serta perilaku manusia.

Sukmadinata (2011: 73) mengemukakan penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan angket.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian secara mendalam tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, masyarakat maupun organisasi tertentu. Penggunaan desain penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran pendampingan

orang tua terhadap kegiatan belajar anak di rumah secara daring/ *online* selama masa pandemi covid- 19.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Peneliti melakukan penelitian di SD Muhammadiyah I Muntilan Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang. Beralamatkan di Jl. Kh Ahmad Dahlan No. 77, Gatakgamol, Pucungrejo, Kec. Muntilan, Kab. Magelang, Jawa Tengah 56414.



Sumber : *Google map*

Gambar 2
Lokasi Penelitian

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan kegiatan penelitian ini dilakukan selama 3 bulan dimulai dari bulan Mei sampai bulan Juli 2020 dengan rancangan sebagai berikut.

Tabel 1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan 1				Bulan 2				Bulan 3			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi dan wawancara awal												
2	Penyusunan Proposal												
3	Penyusunan Instrument												
4	Penelitian lapangan												
5	Analisis data												
6	Penarikan Kesimpulan												
7	Penyusunan laporan												

C. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, jenis sumber data yang berupa manusia dalam penelitian pada umumnya sebagai responden (*respondent*). Posisi sumber data yang berupa manusia (*narasumber*) sangat penting peranannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Menurut Lofland (1984: 47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang- orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama.

Menurut Arikunto (2016: 107) definisi sumber data penelitian merupakan subjek dari mana data itu diperoleh. Sumber data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Orang tua siswa kelas 1 SD Muhammadiyah I Muntilan, dengan mengambil data dari wawancara mendalam, observasi, dan hasil pengisian lembar angket. Jumlah seluruh orang tua siswa kelas 1 SD Muhammadiyah I Muntilan sebanyak 32 orang, namun dikarenakan ada beberapa data yang tidak bisa terlengkapi maka dari 32 orang tua siswa hanya 25 orang tua siswa saja yang berkenan dan datanya bisa terlengkapi. Berikut peneliti sajikan 25 daftar orang tua siswa kelas 1 SD Muhammadiyah I Muntilan yang berkenan menjadi informan pada penelitian ini.

Tabel 2
Daftar Responden (Orang Tua Siswa)

NO. RESPONDEN	NAMA ORANG TUA	NAMA SISWA
1.	DR	ACK
2.	AK	ACAK
3.	AHP	APA
4.	PS	ASA
5.	M	AMP
6.	M	AN
7.	FA	AKS
8.	FNK	AL
9.	AA	AIA
10.	PH	BAK
11.	CN	BLC
12.	WA	CAJ
13.	S	FAQ
14.	SH	HL
15.	IS	KAA
16.	SBS	KPS
17.	MS	LNH
18.	WS	MTA
19.	GA	MUA
20.	AP	MVR
21.	AN	NDAP
22.	ES	RKN
23.	RH	SAA
24.	ZK	VH
25.	NF	ZANA

2. Guru wali kelas 1 SD Muhammadiyah I Muntilan yaitu ibu HTR, S. Pd. dengan mengambil data dari wawancara mendalam yang ditujukan untuk guru wali kelas 1.
3. Para siswa kelas 1 SD Muhammadiyah I Muntilan, dengan mengambil data penelitian dari hasil wawancara yang ditujukan untuk siswa kelas 1 SD Muhammadiyah I Muntilan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Goetz & Le Compte berbagai strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis cara, yaitu metode atau teknik pengumpulan data yang bersifat interaktif dan noninteraktif. Data interaktif berarti ada kemungkinan terjadi saling mempengaruhi antara peneliti dengan sumber datanya. Teknik noninteraktif sama sekali tak ada pengaruh antara peneliti dengan sumber datanya, karena sumber data berupa benda, atau sumber datanya manusia atau yang lainnya (Sutopo, 2006:66).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi dan angket.

1. Teknik Wawancara

   Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *(interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. *Interview* (wawancara) digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi

pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil (Sugiyono, 2007: 137).

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber secara langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara menyeluruh dan jelas dari informan. Proses wawancara dalam penelitian kualitatif pada umumnya dilakukan dengan cara tak terstruktur, karena peneliti tidak mengetahui secara tepat mengenai apa yang sebenarnya hendak dituju. Dengan demikian tujuan wawancara yang dilakukan untuk mencari informasi sebanyak banyaknya yang mengarah kedalaman informasi dan dilaksanakan secara inforrmal. Dengan demikian wawancara ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan- pertanyaan yang bersifat terbuka *(open- ended)* dan mengarah pada kedalaman informasi. Serta dilakukan dengan cara yang tidak secara formal terstruktur, guna menggali pandangan subjek yang diteliti tentang banyak hal yang sangat bermanfaat untuk menjadi dasar bagi penggalian informasinya secara lebih jauh, lengkap dan mendalam (Sutopo, 2006: 69).

Pada penelitian ini peneliti telah melakukan wawancara kepada 3 objek penelitian (sumber data) yaitu :

a. Orang tua siswa, wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam lagi mengenai bentuk peran orang tua dalam

mendampingi kegiatan belajar anak secara daring/ *online* selama masa pandemi covid- 19 yang sudah dilakukan oleh orang tua siswa serta untuk mengetahui pendapat dari orang tua mengenai kegiatan belajar secara daring/ *online*.

b. Guru wali kelas, wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi dari sisi pendapat guru wali kelas mengenai bentuk keikutsertaan/ peran serta orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar anak secara daring/ *online* selama masa pandemi covid- 19.

c. Para siswa kelas 1 SD Muhammadiyah I Muntilan, wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi dari sisi pendapat siswa mengenai bentuk peran pendampingan apa saja yang telah dilakukan oleh orang tua kepada anak selama membersamai kegiatan belajar secara daring/ *online* selama masa pandemi covid 19.

2. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistemis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengamati lingkungan sosial di sekitar subjek penelitian. Alasan digunakannya metode observasi ini karena observasi dapat dimanfaatkan sebesar- besarnya pada penelitian kualitatif. Teknik observasi memungkinkan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Dengan melakukan observasi peneliti dapat mengamati objek penelitian dengan

lebih cermat dan detail. Pengamatan tersebut selanjutnya dapat dituangkan dalam bahasa verbal.

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut berkenaan dengan guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat. Observasi nonpartisipan (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kejadian, tidak ikut dalam kegiatan (Sukmadinata, 2009: 220).

Pada penelitian ini peneliti telah melakukan observasi kepada orang tua siswa kelas 1 SD Muhammadiyah I Muntilan. Observasi ini dilakukan sebagai teknik pembantu dalam penelitian yang sifatnya sudah lebih mendalam. Dalam hal ini, observasi dijadikan metode (teknik) pembantu untuk menunjang informasi dari wawancara mendalam yang sifstnya sebagai metode (teknik) utama dalam penelitian. Teknik observasi ini membantu untuk mengontrol/ memeriksa di lapangan, seberapa jauh hasil wawancara tersebut sesuai dengan fakta yang ada.

Teknik observasi ini hanya dilakukan kepada orang tua saja dan tidak dilakukan terhadap guru wali kelas serta siswa, seperti halnya teknik wawancara yang ditujukan untuk 3 sumber data penelitian (orang tua, guru wali kelas, dan para siswa kelas I). Hal ini dikarenakan data yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah terkait peran orang tua itu sendiri dalam

mendampingi kegiatan belajar anak dari rumah secara daring/ *online* selama pandemi covid-19. Sehingga dikhawatirkan terdapat banyak data- data yang tidak diperlukan dan menjadikan bias adanya terhadap informasi- informasi yang telah didapatkan.

3. Teknik Angket (Kuesioner)

Angket (Kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan/ pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya (Sugiyono, 2014: 199). Angket yang digunakan oleh peneliti sebagai instrumen penelitian disusun sendiri oleh peneliti yang divalidasi oleh dosen ahli.

Instrumen angket harus diukur validitas dan reabilitas datanya sehingga penelitian tersebut menghasilkan data yang valid dan reliable. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan instrumen yang *reliable,* adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula. Istrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini dengan menggunakan skala likert 4 poin. Jawaban responden berupa pilihan dari empat alternatif yang ada, yaitu:

1. SS = Sangat Setuju
2. S = Setuju
3. TS = Tidak Setuju
4. STS = Sangat Tidak Setuju

Pada penelitian ini peneliti telah menyebarkan angket kepada orang tua siswa. Lembar angket ini di berikan kepada orang tua siswa untuk menambah informasi yang telah terkumpul melalui wawancara dan observasi, dan bisa digunakan untuk perbandingan data hasil penelitian yang telah diperoleh.

Teknik angket (kuesioner) ini hanya dilakukan kepada orang tua saja dan tidak dilakukan terhadap guru wali kelas serta siswa, seperti halnya teknik wawancara yang ditujukan untuk 3 sumber data penelitian (orang tua, guru wali kelas, dan para siswa kelas I). Hal ini dikarenakan data yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah terkait peran orang tua itu sendiri dalam mendampingi kegiatan belajar anak dari rumah secara daring/ *online* selama pandemi covid-19. Sehingga dikhawatirkan terdapat banyak data- data yang tidak diperlukan dan menjadikan bias adanya terhadap informasi- informasi yang telah didapatkan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar pedoman wawancara, lembar pedoman observasi, lembar pedoman angket yang disusun sendiri oleh peneliti dengan validasi dari ahli. (Sugiyono, 2014: 92) menyatakan bahwa "Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati". Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.

1. Lembar Pedoman Wawancara

Instrumen pengumpul data yang berupa lembar pedoman wawancara ini ditujukan untuk 3 Objek penelitian (sumber data) yaitu: orang tua siswa, guru wali kelas dan siswa kelas 1SD Muhammadiyah I Muntilan. Berikut peneliti sajikan kisi- kisi lembar pedoman wawancara yang ditujukan untuk orang tua, guru wali kelas dan siswa.

Tabel 3
Kisi- Kisi Instrumen Wawancara terhadap Orang Tua

No	Indikator	Jumlah Item	No. Item
1.	Pemahaman orang tua tentang Pembelajaran daring	3	1, 2, 3
2.	Menyediakan fasilitas yang dibutuhkan	1	4
	a. Alat- alat pelajaran	4	5, 6, 7, 8
	b. Tempat belajar	6	9, 10, 11, 12, 13, 14
	c. Media pembalajaran	3	15, 16, 17
	d. Nutrisi	3	18, 19, 20
3.	Ikut serta dalam membantu kegiatan belajar anak		
	a. Memahami materi yang akan dipelajari anak	2	21, 22
	b. Bantuan mengatur waktu belajar anak	4	23, 24, 25, 26
	c. Bantuan dalam memberikan motivasi belajar kepada anak	8	27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34
	d. Bantuan dalam menguasai kesulitan kesulitan belajar anak	5	35, 36, 37, 38, 39
4.	Hambatan yang dialami orang tua dalam mendampingi belajar anak	2	40, 41

Tabel 4
Kisi- Kisi Instrumen Wawancara terhadap Guru Wali Kelas

No	Indikator	Jumlah Item	No Item
1.	Pembelajaran secara daring/ *online* menurut pandangan guru	2	1, 2
2.	Ketersediaan fasilitas belajar	3	3, 4, 5, 6
3.	Peran orang tua dalam membantu belajar anak	4	7, 8, 9, 10

Tabel 5
Kisi- Kisi Instrumen Wawancara terhadap Siswa

No	Indikator	Jumlah Item	No Item
1.	Kegiatan belajar secara daring/ *online*	2	1, 2
2.	Ketersediaan fasilitas belajar yang dibutuhkan	4	3, 4, 5, 6
3.	Peran orang tua dalam membantu kegiatan belajar anak secara daring/ *online*	6	7, 8, 9, 10, 11, 12

2. Lembar Pedoman Observasi

Instrumen pengumpul data berupa lembar pedoman observasi ini ditujukan kepada orang tua siswa untuk pelengkap informasi setelah mendapatkan info dari kegiatan wawancara mendalam terhadap orang tua siswa. Berikut peneliti sajikan kisi kisi lembar observasi :

Tabel 6
Kisi- Kisi Instrumen Observasi terhadap Orang Tua

Unsur yang dinilai	Indikator	Jumlah item	No item
Menyediakan fasilitas belajar	Menyediakan alat- alat tulis	3	1, 2, 3
	Menyediakan tempat belajar	5	4, 5, 6, 7, 8
	Menyediakan media pembelajaran	2	9, 10
	Menyediakan nutrisi	1	11
Mendampingi kegiatan belajar anak	Memahami materi yang akan dipelajari anak	2	12, 13
	Mengatur waktu belajar anak	3	14, 15, 16,
	Memberikan motivasi belajar anak	5	17, 18, 19, 20, 21,
	Membantu memecahkan kesulitan belajar anak	4	22, 23, 24, 25

3. Lembar Pedoman Angket

Instrumen pengumpul data berupa lembar angket ini ditujukan kepada orang tua siswa untuk pelengkap informasi setelah mendapatkan info dari kegiatan wawancara mendalam terhadap orang tua siswa. Berikut peneliti sajikan kisi- kisi lembar pedoman angket.

Tabel 7
Kisi- Kisi Instrumen Angket terhadap Orang Tua

Varian	Indikator	Deskriptor	Jml Item	No Item
Fasilitas belajar	Alat- alat pelajaran	Menyiapkan alat- alat belajar	2	1,2
		Menyiapkan sumber materi belajar	2	3,4
	Tempat Belajar	Menyediakan ruangan khusus belajar	1	5
		Melengkapi isi ruang belajar	4	6,7,8,9
		Menata ruang belajar	1	10
		Menghadirkan ruang belajar yang nyaman	2	11,12
	Media Pembelajaran	Menyediakan media pembelajaran	2	13,14
		Mampu dan terampil dalam menggunakan media pembelajaran	1	15
	Nutrisi	Memberikan asupan nutrisi bagi anak	2	16,17
Mendampingi kegiatan belajar anak	Memahami materi yang akan dipelajari anak	Memahami materi yang dipelajari	1	18
		Mempersiapkan materi	2	19,2
	Mengatur waktu belajar anak	Mengatur waktu belajar	2	21,22
		Membuat kesepakatan bersama tentang waktu belajar	3	23,24,25
	Memotivasi anak dalam belajar	Mengkondisikan ketenangan rumah	2	26,27
		Memberikan motivasi dan apresiasi	7	28,29,30 ,31,32,3 3,34,35, 36
	Menguasai kesulitan-kesulitan anak	Memahami kesulitan yang dialami	2	35,36
		Memberikan bantuan dalam memecahkan kesulitan belajar	2	37,38
Hambatan	Menyelesaikan hambatan yang dialami	Mampu mengatasi hambatan/ kendala	2	39,4

F. Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya. Menurut (Moleong, 2008: 326-332) agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan, maka diperlukan pengecekan data apakah data yang disajikan valid atau tidak, maka diperlukan teknik keabsahan /kevalidan data. Menurut (Sugiyono, 2013: 330) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Triangulasi dilakukan melalui wawancara dan observasi. Beberapa macam triangulasi data sendiri menurut Denzin dalam (Moleong, 2004: 330) yaitu dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori ada beberapa macam yaitu : 1) Triangulasi Sumber (data), triangulasi ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif. 2) Triangulasi Metode, triangulasi ini menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. 3) Triangulasi penyidikan, triangulasi ini dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Contohnya membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis

dengan analisis lainnya. 4) Triangulasi Teori, triangulasi ini berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori tetapi hal itu dapat dilakukan, dalam hal ini dinamakan penjelasan banding.

Dari empat macam triangulasi diatas, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber (data) dan triangulasi metode (teknik) untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti oleh peneliti. Triangulasi sumber (data) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : 1) Data dari orang tua siswa, yang diambil melalui teknik wawancara, observasi dan angket. Data ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai bentuk peran orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar anak secara daring/ *online* dari sisi pendapat orang tua siswa; 2) Data dari guru wali kelas, yang diambil melalui teknik wawancara. Data ini digunakan untuk menambah informasi mengenai bentuk peran serta seperti apa yang telah dilakukan orang tua dalam membersamai dan mendampingi anak ketika kegiatan belajar secara daring/ *online* sedang berlangsung selama masa pandemi covid- 19; 3) Data dari siswa, yang diambil melalui teknik wawancara. Data ini digunakan untuk menambah informasi serta mengkombinasikan dan menganalisis informasi- informasi yang telah didapat dari wawancara terhadap orang tua siswa dan guru wali kelas.

Sedangkan Triangulasi metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) Metode wawancara, metode ini digunakan untuk tiga objek (sumber data) penelitian yaitu orang tua siswa, guru wali kelas, dan siswa kelas 1.

Kegiatan wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mendalam secara langsung dari responden mengenai bentuk peran orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar anak secara daring/ *online* selama masa pandemi covid- 19. 2) Metode observasi, metode ini digunakan untuk mengobservasi secara langsung orang tua siswa mengenai bentuk peran orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar anak secara daring/ *online* selama masa pandemi covid- 19. 3) Metode Angket, metode ini dilakukan kepada orang tua siswa, untuk memberikan tambahan informasi mengenai bentuk peran orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar anak secara daring/ *online* selama masa pandemi covid- 19 setelah mendapatkan data dari kegiatan wawancara dan observasi lapangan.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2006: 103). Proses pengaturan urutan data yang digunakan adalah analisis dari Miles dan Huberman (1992: 15) adalah analisis model interaktif. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

   Tahap ini merupakan tahap awal dengan cara mengumpulkan data-data mentah dari hasil penelitian yang peneliti dapat dari sumber penelitian. Data didapat oleh peneliti melalui metode wawancara, observasi dan angket. Pengambilan data diambil dari sumber data yaitu orang tua, guru wali kelas

dan siswa kelas I SD Muhammadiyah I Muntilan. Proses pengambilan data dilakukan dari tanggal 06 Juli 2020 sampai dengan 20 Juli 2020 di SD Muhammadiyah I Muntilan melalui teknik wawancara, observasi dan angket.

2. Reduksi Data

Tahap ini merupakan tahap mengumpulkan data, merangkum dan mengfokuskan pada hal yang penting saja. Data yang didapat peneliti dari penelitian yang dilakukan sangat beragam. Terdapat beberapa data yang tidak sesuai dengan data yang akan dicari, untuk itu data yang tidak sesuai dihilangkan atau tidak dicantumkan. Pencarian data hanya berfokus pada Peran Orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar anak di rumah secara daring/ *online* selama pandemi covid- 19. Penggunaan data yang didapat dari hasil wawancara, observasi dan angket dianalisis menggunakan teknik triangulasi.

3. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Data- data yang sudah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk kalimat naratif yang isinya menjelaskan sejelas- jelasnya agarmudah dipahami secara keseluruhan. Selain penyajian dalam bentuk naratif, data juga disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah dan memperjelas temuan yang ditemukan.

4. Kesimpulan

Tahap terakhir yaitu menarik kesimpulan dari data yang ada dan dicocokkan kembali mulai pada pengumpulan data menjadi reduksi data dan selanjutnya pada penyajian data. Hasil kesimpulan dari penelitian ini yaitu didapatkan analisis mengenai peran orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar anak di rumah secara daring selama pandemi covid-19. 48% orang tua menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran secara daring ini dirasa kurang efektif, sedangkan 52 % orang tua yang lainnya menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran secara daring sudah cukup baik.

Meskipun demikian, orang tua tetap memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar anak secara daring, terbukti 85% orang tua sudah memenuhi kebutuhan fasilitas belajar yang dibutuhkan saat belajar secara daring. Dan 80% orang tua juga sudah menunjukkan serta mengupayakan untuk bisa meluangkan waktu agar bisa ikut mendampingi kegiatan belajar daring anak secara langsung. Meskipun tidak dapat dipungkiri, saat mendampingi kegiatan belajar anak secara daring orang tua mengalami beberapa kendala, baik dari faktor orang tua maupun dari faktor anak itu sendiri, namun orang tua selalu berusaha untuk tetap bisa memberikan bentuk peran pendampingan yang terbaik bagi anak saat belajar di rumah secara daring.

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. 48% orang tua menyatakan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring kurang efektif, 36% orang tua yang lainnya menyatakan bahwa pembelajaran daring cukup baik, sedangkan 16% orang tua yang lainnya menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan solusi yang bagus namun dalam pelaksanaannya belum maksimal.
2. Peran orang tua dalam menyediakan fasilitas belajar secara daring bagi anak selama pandemi covid-19 ini menunjukkan bahwa 85% orang tua sudah sangat bagus dalam memenuhi fasilitas yang dibutuhkan. Sedangkan 15% orang tua yang lainnya juga sudah bagus dalam memenuhi kebutuhan fasilitas belajar daring anak walaupun masih ada beberapa aspek yang belum terpenuhi secara maksimal.
3. Peran keikutsertaan orang tua dalam membantu dan mendampingi kegiatan belajar anak secara daring/ *online* menunjukkan bahwa 80% orang tua sudah berusaha untuk dapat meluangkan waktu agar bisa membantu dan mendampingi kegiatan belajar anak secara langsung. Sedangkan 20% orang tua yang lainnya juga sudah mengusahakannya namun memang terkadang belum bisa terlaksana secara maksimal karena beberapa faktor penghambat.

4. Dalam melaksanakan kegiatan belajar secara daring/ *online* terkadang muncul beberapa kendala yang berasal dari diri orang tua dan anak itu sendiri. Dari orang tua seperti kendala waktu, kemudian orang tua harus sabar dan telaten dalam mendampingi kegiatan belajar anak. Sedangkan dari dalam diri anak seperti anak yang kurang fokus dalam belajar, mood anak yang yang terkadang susah untuk diajak belajar, dan selalu ingin bermain. Meskipun demikian orang tua selalu berusaha untuk tetap memberikan peran pendampingan belajar kepada anak secara maksimal.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dari penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua : disarankan untuk bisa memberikan pendampingan yang maksimal bagi anak baik berupa penyedian fasilitas maupun melakukan proses pendampingan secara langsung.
2. Bagi guru wali kelas : diharapkan penelitian ini menjadi masukan tentang peran orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar anak secara daring sehingga bisa menjadi referensi bagi guru.
3. Bagi siswa : disarankan agar anak bisa melaksanakan kegiatan belajar secara daring dengan senang, nyaman dan mengikuti pembelajaran dengan lebih semangat lagi.
4. Bagi peneliti : pada penelitian selanjutnya diharapkan lebih optimal lagi dalam mendapatkan data, sumber data dan penyusunan laporan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Agus. Rudi, Masduki dkk (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Electronic Journal: EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling, Vol.2(1).*

Alwi, H. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

_____. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

_____. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Ahmadi, Abu. (2004) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian - Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Asyhar, R. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran* . Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta.

Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar.* Jakarta : Rineka Cipta.

_____. (2011). *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta : Rineka Cipta.

Hamalik, O. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Istadi, I. (2007). *Istimewakan Setiap Anak.* Bekasi: Pustaka Inti.

Joseph, N. (2020). 10 Nutrisi Penting untuk Tumbuh Kembang Anak. *Hello Sehat*, 1.

Kartadinata, S. (2014). *Pedoman Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia.* Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Kartono, K. (1989). *Peranan Keluarga Memandu Anak.* Jakarta: CV Rajawali.

Lestari. (2012). *Psikologi Keluarga : Penanaman Nilai dan Penanaman Konflik pada Keluarga.* Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Miles, M. d. (1992). *Analisis Data Kualitatif.* Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Moleong, L. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosda arya.

_____. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

_____. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

_____. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

_____. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Nakayama M, Y. H. (2007). The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. *Electronic Journal E-Learning*, Vol.5 (3).1.

Prasetyo, F. A. (2018). Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak. *CORE METADATA*.

Prastowo, Andi. (2011). M*etode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jojakarta: Ar-Ruzz Media.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Soetomo. (1983). *Dasar- Dasar Interaksi Belajar Mengajar.* Surabaya: Usaha Nasional.

Sugihartono, d. (2007). *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualiitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

_____. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

_____. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung : Remaja Rosda Karya.

_____. (2011). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan.* Bandung : Remaja Rosda Karya.

Suparjo, F. D. (2016, Januari). *Naskah Publikasi*. Retrieved Juni 11, 2020, from Naskah Publikasi: http://eprints.ums.ac.id/40636/17/Naskah%20Publikasi.pdf

Supriyono, A. A. (2008). *Psikologi Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Utami, R. W. (27 / 03/ 2020). *Dampak Virus Corona Berimbas pada Pendidikan di Indonesia.* Jakarta: Kompasiana.

Walgito, B. (1989). *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah.* Yogyakarta: Andi Offset.

Yamin, M. (2007). *Profesionalisasi Guru &Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.